

**LOTUS SEBAGAI INSPIRASI MOTIF BATIK DALAM
BUSANA KASUAL**



Natalia Desta Yoanna

NIM 1311715022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**LOTUS SEBAGAI INSPIRASI MOTIF BATIK DALAM
BUSANA KASUAL**



PENCIPTAAN

Diajukan oleh :

Natalia Desta Yoanna

NIM 1311715022

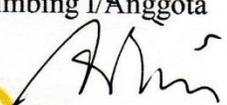
**Tugas Akhir Ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa Institut Seni
Indonesia Yogyakarta Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni**

2018

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

LOTUS SEBAGAI INSPIRASI MOTIF BATIK DALAM BUSANA KASUAL
 diajukan oleh Natalia Desta Yoanna, NIM 1311715022, Program studi S-1 Kriya
 Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
 disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2018

Pembimbing I/Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M. Hum
 NIP 19600218198601 2 001

Pembimbing II/Anggota

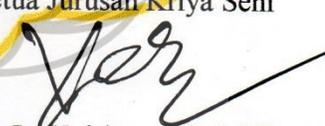

Anna Galuh Indreswari, S.Sn.M.A

NIP 19770418 200501 2 0001

Cognate/Anggota


Sugeng Wardoyo, M.Sn
 NIP 19751019 200212 1 003

Ketua Jurusan Kriya Seni


Dr. Ir. Yulriawan D, M.Hum.
 NIP 19620729 199002 1 001

Mengetahui:
 Dekan Fakultas Seni Rupa
 Institut Seni Indonesia Yogyakarta

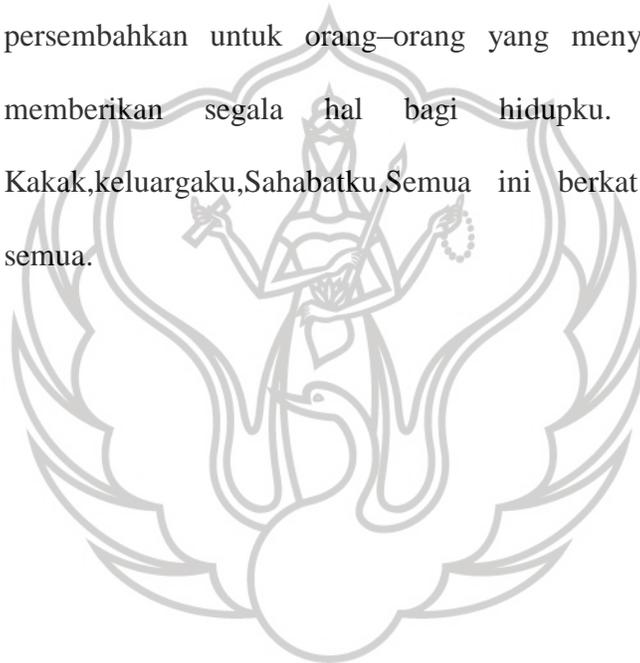


Dr. Suastiwi, M.Des.
 NIP 19590802 198803 2 002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Dream, inspiring, and pressuring to be fine top of obsession

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni ini saya persembahkan untuk orang-orang yang menyayangiku, yang telah memberikan segala hal bagi hidupku. Bapak dan Ibu, Kakak, keluargaku, Sahabatku. Semua ini berkat kasih dari kalian semua.



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain,kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar pustaka.



Yogyakarta, 5 Januari 2018

Natalia Desta Yoanna

KATA PENGANTAR

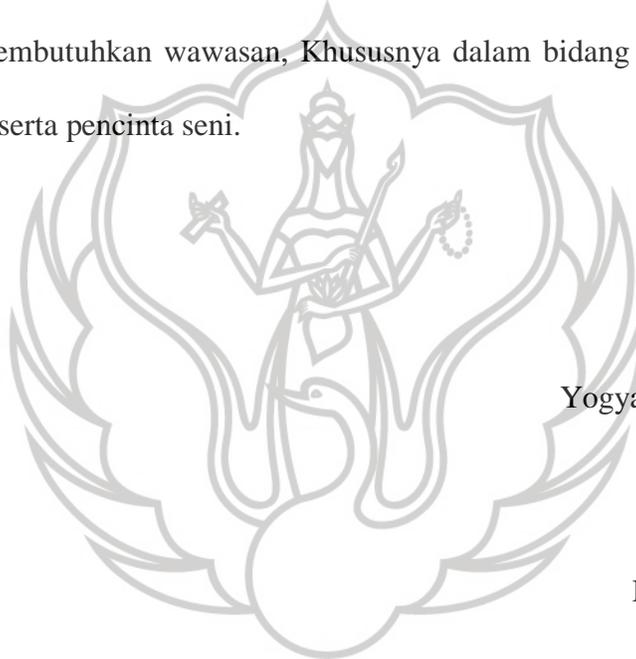
Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Laporan Tugas Akhir ini telah tersusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Program Studi S-1 Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun akademik 2017/2018.

Tugas Akhir ini mengambil judul Bunga Lotus sebagai Inspirasi Motif Batik dalam Busana Kasual. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan banyak pihak, laporan tugas akhir ini tidak dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des, Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan D, M.Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang Purwo S, M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan.
5. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A, Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan.
6. Dra. Dwita Anja Asmara, M. Sn, Dosen Wali yang telah memberikan dukungan.

7. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan di Jurusan Kriya.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Akmawa Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
9. Bapak, Ibu dan Kakak dan semua keluarga yang memberikan perhatian, semangat dan dorongan baik moral, material maupun spiritual.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang membutuhkan wawasan, Khususnya dalam bidang Kriya dan umumnya bagi pembaca serta pencinta seni.



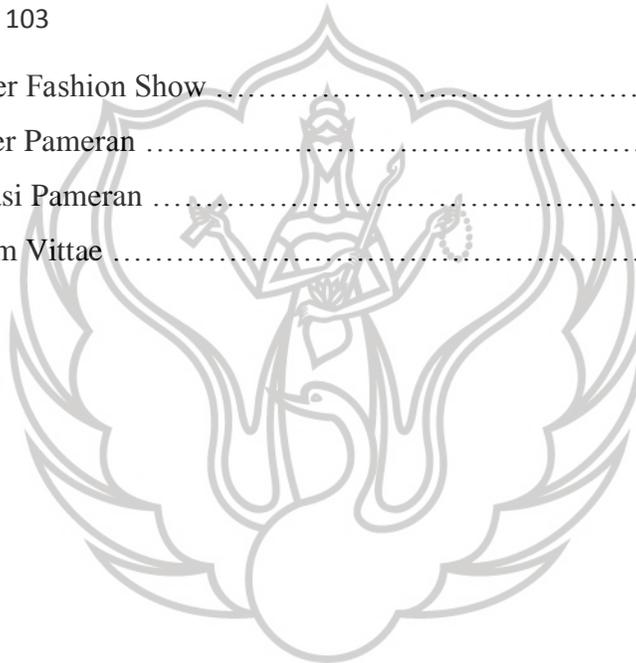
Yogyakarta, 5 Januari 2018

Natalia Desta Yoanna

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASILAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
INTISARI	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	7
A. Sumber Penciptaan	7
B. Landasan Teori	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN	17
A. Data Acuan	17
B. Analisis	21
C. Rancangan Karya	23
1. Desain Aternatif	23
2. Desain Terpilih	26
D. Proses Penciptaan	53
1. Bahan dan Alat	53

2. Teknik Pengerjaan	64
3. Tahap Perwujudan	66
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	72
BAB IV TINJAUAN KARYA	81
A. Tinjauan Umum	81
B. Tinjauan Khusus	82
BAB V PENUTUP	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103
A. Foto Poster Fashion Show	103
B. Foto Poster Pameran	104
C. Foto Situasi Pameran	105
D. Curicullum Vittae	107



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Ukuran Standar Pakaian Wanita	26
Tabel 2. Resep Warna Dari Penciptaan Karya Busana	70
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Karya 1	72
Tabel 4, Kalkulasi Biaya Karya 2	73
Tabel 5, Kalkulasi Biaya Karya3	74
Tabel 6, Kalkulasi Biaya Karya4	75
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 5	76
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 6	77
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Karya 7	78
Tabel 10. Kalkulasi Biaya Karya 8	79
Tabel 11. Kalkulasi Biaya Keseluruhan Karya	80



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gedung Lotus	9
Gambar 2. Miniatur Gupta Gautama	9
Gambar 3. Kuncup Lotus	10
Gambar 4. Busana Kasual	11
Gambar 5. Busana Kasual	11
Gambar 6. Busana Kasual	12
Gambar 7. Daun Lotus.....	17
Gambar 8. Kuncup Lotus	18
Gambar 9. Pental Lotus	18
Gambar 10. Bunga Lotus	19
Gambar 11. Busana Kasual	19
Gambar 12. Busana Kasual	20
Gambar 13. Busana Kasual	20
Gambar 14. Sketsa Aternatif 1	23
Gambar 15. Sketsa Aternatif 2	23
Gambar 16. Sketsa Aternatif 3	24
Gambar 17. Sketsa Aternatif 4	24
Gambar 18. Sketsa Aternatif 5	25
Gambar 19. Pola Dasar Ukuran M Wainta	28
Gambar 20. Desain Karya 1	29
Gambar 21. Pecah Pola Karya 1	30
Gambar 22. Detail Motif Karya 1	31
Gambar 23. Desain Karya 2	32
Gambar 24. Pecah Pola Karya 2	33
Gambar 25. Detail Motif Karya 2	34
Gambar 26. Desain Karya 3	35
Gambar 27. Pecah Pola Karya 3	36

Gambar 28. Detail Motif Karya 3	37
Gambar 29. Desain Karya 4	38
Gambar 30. Pecah Pola Karya 4	39
Gambar 31. Detail Motif Karya 4	40
Gambar 32. Desain Karya 5	41
Gambar 33. Pecah Pola Karya 5	42
Gambar 34. Detail Motif Karya 5	43
Gambar 35. Desain Karya 6	44
Gambar 36. Pecah Pola Karya 6	45
Gambar 37. Detail Motif Karya 6	46
Gambar 38. Desain Karya 7	47
Gambar 39. Pecah Pola Karya 7	48
Gambar 40. Detail Motif Karya 7	49
Gambar 41. Desain Karya 8	50
Gambar 42. Pecah Pola Karya 8	51
Gambar 43. Detail Motif Karya 8	52
Gambar 44. Kain Linen	53
Gambar 45. Kain Primisima	54
Gambar 46. Kain Sutra	54
Gambar 47. Kain <i>Organza</i>	55
Gambar 48. Malam	55
Gambar 49. Garam	56
Gambar 50. Naphthol	56
Gambar 51. Kostik	57
Gambar 52. TRO	57
Gambar 53. Remasol	58
Gambar 54, Waterlass	58
Gambar 55. Indigosol	59
Gambar 56. Nitrit	59

Gambar 57. HCL	60
Gambar 58. Gunting	60
Gambar 59. Pensil	61
Gambar 60. Meteran	61
Gambar 61. Penggaris Pola	62
Gambar 62. Kompas Batik	62
Gambar 63. Canting	63
Gambar 64. Kuas	63
Gambar 65. Pindah Motif Kekain	66
Gambar 66. Proses Pembatikan	67
Gambar 67. Proses Pewarnaan	67
Gambar 68. Proses <i>Pelorodan</i>	68
Gambar 69. Pecah Pola	69
Gambar 70. Pemindahan Pola	69
Gambar 71. Karya 1 'Nelumbo Blue'	82
Gambar 72. Karya 2 'Green My Stalks'	84
Gambar 73. Karya 3 'Repeated Lotus'	86
Gambar 74. Karya 4 'Goresan Sogan'	88
Gambar 75 Karya 5 'Merona'	90
Gambar 76. Karya 6 'Kesegaranku'	92
Gambar 77. Karya 7 'Bermekarlah'	94
Gambar 78. Karya 8 'Berkilaulah Lotus'	96

INTISARI

Lotus merupakan *spesies* tumbuhan air dari Mesir serta India, dan Vietnam. Lotus berbunga tanpa mengenal musim berwarna putih bersih, atau merah jambu, kuning keluar dari tangkai yang kuat menjulang di atas permukaan air. Seusai bunga Lotus bermekar setelah itu pental bunga mulai berguguran dan menyisahkan bakal buah seperti spon berentuknya seperti corong mikrofon dengan permukaan datar. Bunga Lotus inilah yang menjadi sumber ide penciptaan busana Kasual.

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya ini berupa pengumpulan data melalui studi pustaka atau observasi secara langsung. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan estetika dan ergonomi, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah *practice based research* (praktek berbasis penelitian). Yang dimulai dari kerja praktek secara bertahap yaitu eksplorasi, sketsa, dan hasilnya dapat berupa tulisan atau pameran. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik batik tulis sebagai karya utama.

Hasil yang dicapai dalam penciptaan karya ini yaitu delapan karya busana kasual, dimana setiap karya memiliki karakteristik bentuk busana, bahan yang digunakan, motif batik Lotus mulai dari batang, kuncup, daun, pental dan bunga Lotus. Keseluruhan karya merupakan satu kesatuan koleksi busana kasual yang memiliki konteks santai, rileks. Pemilihan busana kasual karena pemakaiannya semakin diminati oleh konsumen.

Kata kunci : Lotus, Batik, Busana Kasual

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ragam tanaman banyak dikembangkan baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun dijadikan tanaman hias. Tanaman hias banyak dinikmati karena keunikan-keunikan dari bunga, daun ataupun bentuk dari tanaman itu sendiri manfaat. Selain itu juga tanaman memiliki makna simbolik terhadap keagamaan. Seperti halnya Lotus, memiliki unsur magis dan menganggapnya bunga suci dengan di wujudkan oleh Sang Budha Gautama dipercaya lahir dari bunga Lotus, sehingga nampak dalam ilustrasi bunga ini menjadi tempat duduknya setiap kali melakukan meditasi (Nana Nurlina, 2006 : 36)

Spesies tumbuhan air ini memiliki tangkai bunga tegak dan bunganya tidak mengapung di permukaan air. Daun dan bunga terdapat di permukaan air, keluar dari tangkai yang berasal dari rimpang yang berada di dalam lumpur pada dasar kolam, sungai atau rawa. Tanaman yang mempunyai bunga berwarna merah, putih, dan merah muda, Lotus ini masih satu keluarga dengan bunga Teratai.

Ketertarikan penulis akan bunga Lotus adalah pengalaman pribadi pada saat berpergian ke Vietnam yang mayoritas pendudukannya memeluk agama Budha, terdapat banyak Kuil Klenteng tempat beribadah. Hingga transportasi

umum terdapat kotak kecil berisikan miniatur Gautama dengan bunga lotusnya disandingkan dengan sesaji. Lotus yang berada di danau, miniatur bunga lotus, dan masih banyak lagi. Lotus dimanfaatkan penduduk sebagai minuman teh bunga lotus dengan aroma yang harum dan rasa yang menarik.

Bentuk Lotus menjadi daya tarik untuk diwujudkan dalam karya tekstil berupa busana dengan mengembangkan bentuk dari tumbuhan bunga lotus akan digubah kembali, sehingga mempunyai nilai estetika yang lebih dari bentuk aslinya, sehingga menghasilkan motif batik yang menarik.

Batik secara etimologis merupakan istilah asli tradisional Jawa dari gubahan dua kata bahasa Jawa : *amba*, yang bermakna menulis dan *titik* yang bermakna titik. Dari istilah ini batik mengacu pada dua pengertian, yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah masuknya pewarnaan sebagian dari kain, dalam literatur Internasional, teknik ini dikenal sebagai *wax-resist dyeing* (Asti, 2011:1)

Motif batik tersebut akan diwujudkan dengan beberapa teknik pengerjaan karya busana kasual. Pemilihan busana kasual karena pemakaiannya semakin diminati oleh konsumen. Bahannya menggunakan bahan yang menyerap keringat seperti katun, tidak terlalu banyak detail, desainnya sederhana namun menarik. Busana kasual merupakan pakaian yang memiliki konteks sederhana, rileks, santai. Akan tetapi, pakaian kasual sebenarnya memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan konteks

pemakaian, peristiwa, dan tujuan pemakaian busana kasual tersebut. Jenis-jenis busana yang ada, busana kasual sebagai acuan *fashion* yang akan digunakan, karena busana adalah segala sesuatu yang dipakai dari ujung kepala hingga ujung kaki yang memberikan kenyamanan dan menampilkan keindahan baik pemakai. (Ernawati *et al.*, 2008 : 24)

B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana menciptakan motif batik Lotus ke dalam busana kasual?
2. Busana kasual seperti apa yang dapat diciptakan dengan sumber motif dari Lotus?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dalam penciptaan karya ini adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan motif batik Lotus dan mewujudkannya menjadi hiasan busana Kasual yang bernilai estetis.
2. Mengembangkan motif Lotus menjadi motif batik pada karya seni tekstil berupa busana kasual.

Manfaat dalam penciptaan karya ini diharapkan memberikan manfaat seperti :

1. Dapat mengenalkan busana kasual dengan penggambaran Lotus pada masyarakat luas.
2. Dapat menjadi media komunikasi untuk pengungkapan imajinasi, ilmu pengetahuan, pengalaman dan mengungkapkan ekspresi dalam bentuk karya seni kriya.

D. Metode Pendekatan dan Penciptaan

1. Metode Pendekatan

a. Pendekatan Ergonomi

Pendekatan dari segi kenyamanan sebuah karya fungsional yang dibuat. Dalam menciptakan sebuah karya seni fungsional, harus mengutamakan kenyamanan kepada siapapun yang memakai.

Ergonomi berasal dari bahasa latin, yaitu *ergon* yang berarti kerja, dan *nomos* yang berarti hukum alam. Ergonomi merupakan studi tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan fasilitas dan lingkungannya untuk saling berinteraksi satu sama lain. Ergonomi adalah analisis *human factor* yang berkaitan dengan anatomi, psikologi, dan fisiologi bertujuan untuk menciptakan kenyamanan sebuah sarana. (Eddy S, 2005)

Metode pendekatan ergonomis ini digunakan untuk karya busana karena busana membutuhkan keserasian dan kenyamanan antara pengguna dan produk yang digunakan.

b. Pendekatan Estetika

Estetika adalah suatu ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang disebut keindahan. Rasa indah yang terjadi pada kita, timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya kedalam, hingga

rangsangan itu diolah menjadi kesan. (Djelantik, 1999:5). Pembuatan karya busana kasual ini menggunakan metode estetika yang terdapat pada motifnya.

2. Metode Penciptaan

Dalam penciptaan karya seni suatu cara atau tindakan menurut system tertentu untuk dapat melaksanakan proses dalam mewujudkan karya. Menciptakan karya busana kasual ini diperlukan beberapa tahap agar tercipta karya busana yang sesuai dengan ide dan tema. Dalam penciptaan karya tekstil ini penulis mengacu pada metode *practice based research* (praktek berbasis penelitian). Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut. (Malins,Ure dan Gray,1996:1)

3. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Metode yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui media cetak, seperti buku, majalah,dan media internet sebagai referensi.

b. Observasi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tak langsung objek-objek yang dapat dijadikan sebagai data acuan. Objek-objek yang dimaksud adalah berupa Lotus dan busana kasual sebagai data nyata.

